

SERTIFIKAT

ANUGERAH CEPI CSR UMKM & KOPERASI BERDASARKAN METODOLOGI LA TOFI ESG RATING

DIBERIKAN KEPADA

**PT PLN (PERSERO)
UNIT INDUK PEMBANGUNAN
KALIMANTAN BAGIAN TIMUR**

PROGRAM

**DESA BERDAYA TANJUNG SELOKA: INOVASI BUDIDAYA KEPITING SOKA
BERBASIS RAS UNTUK MEMPERKUAT KETAHANAN EKONOMI NELAYAN PESISIR**

KATEGORI

PEMBINAAN/PENGEMBANGAN UMKM

CERTA PERUBAHAN

**DULU, LAUT MENJADI SATU-SATUNYA HARAPAN. NAMUN HASIL TANGKAPAN YANG TERUS MENURUN,
PENDAPATAN YANG TIDAK MENENTU, DAN RUSAKNYA EKOSISTEM PESISIR MEMBUAT KEHIDUPAN
NELAYAN SEMAKIN RENTAN. RISIKO ITU TIDAK HANYA MENGANCAM MASYARAKAT, TETAPI JUGA
KEBERLANJUTAN OPERASI PERUSAHAAN.**

**KINI, MELALUI INOVASI BUDIDAYA KEPITING SOKA BERBASIS RECIRCULATING AQUACULTURE
SYSTEM (RAS), MASYARAKAT MEMILIKI SUMBER PENGHASILAN YANG LEBIH STABIL, KELEMBAGAAN
YANG LEBIH KUAT, DAN MASA DEPAN YANG LEBIH PASTI. BERSAMAAN DENGAN ITU, RISIKO SOSIAL,
LINGKUNGAN, DAN REPUTASI PERUSAHAAN IKUT BERKURANG.**

**INILAH PERUBAHAN YANG DIAKUI OLEH LA TOFI ESG RATING: KETIKA RISIKO BERHASIL DIUBAH
MENJADI KETAHANAN, DAN KEPEDULIAN MENJADI PERLINDUNGAN BAGI MASYARAKAT,
LINGKUNGAN, SERTA KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN.**

MENDAPATKAN

PLATINUM ALIGNMENT 94,85

**DENGAN SKOR 94,85, POSISI PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK PEMBANGUNAN
KALIMANTAN BAGIAN TIMUR BERADA DI KUADRAN ESG: RISK HIGH – ACTION HIGH
(LEADER QUADRANT)**

SARAN PERBAIKAN

- 1. PENGUATAN PENGUKURAN DAMPAK LINGKUNGAN**
- 2. PENGUATAN TATA KELOLA DAN KELEMBAGAAN SELOKA CRABS**
- 3. PENGUATAN SISTEM DATA EKONOMI DAN MONITORING KINERJA USAHA**
- 4. PENGUATAN KEBERLANJUTAN PASAR DAN KEMITRAAN BISNIS**

SERTIFIKAT DENGAN 2 HALAMAN LAMPIRAN INI DIKELUARKAN DI
JAKARTA, 29 JULI 2026



LA TOFI

FOUNDER & CHAIRMAN LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY /
PRINCIPAL ASSESSOR LA TOFI ESG RATING

PREDIKAT: **85–100** PLATINUM ALIGNMENT, **70–84** GOLD ALIGNMENT, **55–69** SILVER ALIGNMENT,
0–54 BRONZE ALIGNMENT

PENILAIAN ANUEGRAH CEPI CSR UMKM & KOPERASI

ATAS PROGRAM

DESA BERDAYA TANJUNG SELOKA: INOVASI BUDIDAYA KEPITING SOKA BERBASIS RAS UNTUK MEMPERKUAT KETAHANAN EKONOMI NELAYAN PESISIR

OLEH

PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK PEMBANGUNAN KALIMANTAN BAGIAN TIMUR

BERDASARKAN METODOLOGI LA TOFI ESG RATING MEMPEROLEH PREDIKAT
PLATINUM ALIGNMENT

Metodologi La Tofi ESG Rating

Pilar	Nilai	Bobot	Skor Terbobot
LRMI (Local Risk Mapping Index)	100.0	20%	20.00
RSAI (Risk–Strategy Alignment Index)	100.0	25%	25.00
AMS (Action Mitigation Score)	91.0	35%	31.85
FVS (Field Verification Score)	90.0	20%	18.00
TOTAL		100%	94.85

- **LRMI (100)** → Seluruh risiko lokal signifikan berhasil diidentifikasi dengan baik, mencakup aspek lingkungan, sosial, tata kelola, dan reputasi yang relevan dengan kondisi masyarakat pesisir Desa Tanjung Seloka.
- **RSAI (100)** → Seluruh risiko signifikan telah diterjemahkan secara eksplisit ke dalam strategi program, memiliki indikator kinerja yang jelas, serta didukung target dan anggaran yang memadai.
- **AMS (91)** → Program menunjukkan kualitas mitigasi yang sangat kuat melalui penerapan teknologi budidaya kepiting soka, peningkatan kapasitas masyarakat, penguatan kelembagaan kelompok, serta penciptaan sumber pendapatan alternatif yang lebih stabil.
- **FVS (90)** → Verifikasi lapangan melalui desk review didukung data, dokumentasi, hasil pengukuran dampak, keterlibatan stakeholder, serta bukti implementasi yang dapat diverifikasi. Area penguatan utama berada pada pengukuran dampak ekologis jangka panjang dan data kelembagaan usaha yang lebih rinci.

Dengan skor **94,85**, posisi PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK PEMBANGUNAN KALIMANTAN BAGIAN TIMUR berada di **Kuadran ESG: Risk High – Action High (Leader Quadrant)**.

Mengapa Risk High? - Program ini beroperasi pada wilayah pesisir yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap risiko sosial-ekonomi dan lingkungan, khususnya ketergantungan masyarakat pada sumber daya kepiting bakau, fluktuasi pendapatan nelayan, keterbatasan teknologi budidaya, serta keberlanjutan ekosistem pesisir. Seluruh risiko tersebut memiliki materialitas tinggi karena secara langsung mempengaruhi ketahanan ekonomi masyarakat dan keberlanjutan sumber daya alam lokal.

Mengapa Action High? -PLN UIP Kalimantan Bagian Timur berhasil menjawab risiko-risiko signifikan tersebut melalui intervensi yang terukur dan berbasis risiko, antara lain penerapan teknologi RAS dan Vertical Crabhouse, pelatihan budidaya, penguatan kelompok Seloka Crabs, pengembangan pasar, serta kolaborasi dengan 22 stakeholder. Dampaknya terbukti melalui peningkatan produksi, outcome ekonomi yang tinggi, nilai SROI 2,50, serta tingkat kepuasan masyarakat yang baik.

KOEFISIEN GAP

PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK PEMBANGUNAN KALIMANTAN BAGIAN TIMUR meraih skor akhir 94,85 (Platinum), maka:

$$\text{Gap} = 1 - 0,9485 = 0,0515$$

Artinya, program masih memiliki gap sebesar 0,0515 (5,15%). Gap ini tergolong sangat kecil dan menunjukkan bahwa desain program, kualitas mitigasi risiko, serta pembuktian dampaknya telah berada pada tingkat yang sangat baik. Sebagian besar risiko material telah direspons secara efektif dan menghasilkan manfaat ekonomi yang terukur bagi masyarakat pesisir. Untuk mendekati skor sempurna (100%), program perlu memperkuat pengukuran dampak ekologis, memperdalam sistem kelembagaan usaha kelompok, serta meningkatkan kualitas data ekonomi jangka panjang yang dapat menunjukkan tingkat ketahanan usaha penerima manfaat setelah intervensi program berakhir.

SARAN PERBAIKAN

1. **Penguatan Pengukuran Dampak Lingkungan.** Program perlu mulai membangun sistem monitoring ekologis yang lebih terstruktur, seperti pengukuran populasi kepiting bakau, kualitas habitat mangrove, dan tingkat pengurangan tekanan penangkapan dari alam. Data tersebut akan memperkuat pembuktian bahwa budidaya kepiting soka benar-benar berkontribusi terhadap perlindungan ekosistem pesisir dalam jangka panjang.
2. **Penguatan Tata Kelola dan Kelembagaan Seloka Crabs.** Kelompok Seloka Crabs perlu didorong menuju kelembagaan usaha yang lebih matang melalui penyusunan SOP operasional, sistem pembukuan usaha, tata kelola organisasi, serta pembagian fungsi manajemen yang lebih jelas. Langkah ini penting agar kelompok mampu berkembang menjadi unit usaha mandiri yang tidak lagi bergantung pada pendampingan program.
3. **Penguatan Sistem Data Ekonomi dan Monitoring Kinerja Usaha.** Program perlu mulai mengumpulkan data produksi, biaya operasional, margin usaha, tingkat kelulushidupan kepiting, serta profitabilitas kelompok secara berkala. Data yang lebih rinci akan meningkatkan kualitas pengukuran dampak ekonomi sekaligus memperkuat argumentasi CEPI mengenai perlindungan nilai ekonomi masyarakat.
4. **Penguatan Keberlanjutan Pasar dan Kemitraan Bisnis.** Pengembangan kontrak pemasaran jangka panjang dengan pembeli, restoran, distributor hasil laut, atau pelaku industri perikanan akan memperkuat kepastian pasar bagi kelompok budidaya. Dengan adanya pasar yang lebih stabil, manfaat ekonomi program dapat bertahan lebih lama dan meningkatkan daya tahan usaha masyarakat pesisir terhadap fluktuasi ekonomi.

Dengan hasil ini, **PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK PEMBANGUNAN KALIMANTAN BAGIAN TIMUR** mendapat pengakuan sebagai **Platinum Alignment - Leader Quadrant** dalam La Tofi ESG Rating 2026.